

KHUTBAH

Hadhrat Khalifatul Masih V atba.

KHUTBAH JUMAT

Jumat, 27 Dzulqaidah 1426 HQ (7 Sulh 1384 HS/Januari 2005 M)
di Mesjid Basyarat Pedroabad, Spanyol

Tentang: **TAHUN BARU PERJANJIAN WAQFI
JADID DAN PENAMPAKKAN TANDA-
TANDA AZAB ALLAH TAALA**



alislam.org

أشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له ، وأشهد أن محمدا
عبده ، ورسوله . أما بعد فأعوذ بالله من الشيطان الرجيم .
بسم الله الرحمن الرحيم . الحمد لله رب العالمين . الرحمن الرحيم .
ملك يوم الدين ، إياك نعبد وإياك نستعين . إهدنا الصراط المستقيم .
صراط الذين أنعمت عليهم ، غير المغضوب عليهم ولا الضالين .
ومثل الذين ينفقون أموالهم ابتغاء مرضاة الله وتثبيتاً من أنفسهم
كمثل جنّة برية أصابها وابل ففاتت أكلها ضعفين ، فإن لم يصبها وابل
فطل ، والله بما تعملون بصير . ﴿البقرة ، ٢ : ٢٦٦﴾

(Asyhadu allaa ilaaha illa'l-Laahu waḥdahu laa syariikalahuu, wa asyhadu anna Muhammadan 'abduhuu wa rasuluh[uu]. Ammaa ba'du, fa a'uudzu bi'l-Laahi mina'sy-syaithaanir-rajiim[i].

Bismi'l-Laahi'r-Raḥmaani'r-Raḥiim[i]. Alḥmadu li'l-Laahi rabbi'l-'aalamiin[a]. Arraḥmaani'r-raḥiim[i]. Maaliki yaumi'd-din[i]. Iyyaaka na'budu wa iyyaaka nasta'iin[u]. Ihdina'sh-shiraatha'l-mustaqiim[a]. Shiraatha'l-ladziina an'amta 'alaihim, ghairil maghdhuubi 'alaihim wa la'dh-dhaalliin[a].

Wa matsalu'l-ladziina yunfiquuna amwalahum'u-btighaa'a mardhaati'l-Laahi wa tatsbiita'm-min anfusihim kamatsali jannati'm-birabwati'n-ashaabahaa waabilu'n-fa'aatat ukulaha dhi'faini fa'llam yushibhaa waabilu'n-fathallu'w-wa'l-Laahu bimaa ta'maluuna basyiir[un]).

“Dan perumpamaan orang-orang yang menafkahkan harta mereka demi mencari keridaan Allah dan [demi] memperteguh jiwa mereka adalah seperti sebidang kebun yang terletak di tempat tinggi. Hujan lebat menyimpannya dan ia menghasilkan buahnya dua kali lipat. Dan jika hujan lebat tidak menyimpannya, maka gerimis [pun memadai]. Dan Allah melihat segala sesuatu yang kalian kerjakan. (QS Al-Baqarah, 2 : 266)”

TAHUN BARU PERJANJIAN WAQFI Jadid dimulai sejak tanggal 1 Januari. Karena itu, pada umumnya Jumat pertama bulan Januari selalu dipakai untuk mengumumkan Tahun Baru Perjanjian Waqfi Jadid. Oleh karena itu, sesuai dengan tradisi itu, hari ini saya akan mengumumkan Tahun Baru Perjanjian Waqfi Jadid, dan bersamanya akan saya jelaskan pula perihal pengorbanan harta yang lainnya.

Perkara pengorbanan harta adalah suatu perkara yang mengena Allah Taala berulang kali memerintahkan kepada kita untuk mengamalkannya. Dan memperhatikan kepentingannya dalam setahun, Jemaat 2 kali diingatkan, yaitu selain pengumuman Waqfi Jadid juga Tahrik Jadid.

Jika masalah ini dipahami dan berusaha mengamalkannya, maka akan terjadi suatu perubahan rohani yang istimewa di dalam diri manusia. Hari ini, Jalsah Jemaat Spanyol sedang dimulai dengan khutbah ini. Jalsah Salanah mempunyai maksud untuk meningkatkan kualitas standar kerohanian anggota jemaah, karena itu yang hadir di sini janganlah berfikir bahwa disebabkan pengumuman Waqfi Jadid maka ceramah Jalsah kita jadi terganggu.

Hubungan Salat dengan Pengorbanan Harta

Berkenaan dengan pengorbanan di jalan Allah Dia selalu meletakkan masalah ini bergandengan dengan masalah salat dan ibadah-ibadah lainnya. Selain ayat yang saya tilawatkan tadi banyak lagi ayat-ayat lainnya di dalam surah Al-Baqarah yang menjelaskan membelanjakan harta dan nikmat-nikmatnya di jalan Allah. Maka jelaslah bahwa perkara ini adalah perkara penting dalam agama, yang menjadi sebab kemajuan rohani manusia dan ketakwaannya.

Di dalam ayat yang saya tilawatkan tadi Allah Taala berfirman, “Permisalan orang-orang yang membelanjakan hartanya di jalan Allah untuk mencari keridaan Tuhan dan memperkuat iman mereka adalah seperti sebidang kebun berada di tempat yang tinggi. Jika hujan lebat turun di atasnya, ia menghasilkan panen yang banyak. Dan walaupun hujan lebat tidak turun, maka embun (gerimis) pun memadai baginya. Dan Allah Maha Mengetahui atas apa yang kalian kerjakan.”

Yakni, orang-orang yang membayar candah dan memberi sedekah dengan maksud meraih rida Allah Taala, demi agama Allah, demi makhluk-makhluk Allah, seberapa pun harta yang Saudara-saudara belanjakan, sesungguhnya, semua itu akan menjadi sebab turunnya rida Allah Taala. Dari pengorbanan itu, agama menjadi kuat dan saudara-

saudara seagama kalian pun bertambah kuat.

Kemudian dikatakan bahwa orang-orang yang membelanjakan hartanya di jalan Allah seperti sebidang kebun yang hijau ranau dan subur berada di tempat yang tinggi, hujan lebat atau air banyak membasahnya semua memberi faedah. Tidak seperti kebun yang terletak di tempat yang rendah, bila hujan lebat turun merendam kebun itu dan juga merendam hasil panennya.

Kebun yang tinggi tidak akan rusak bahkan ia terhindar dari bahaya banjir, air yang berlebihan mengalir ke bawah dan kebun tetap memberikan hasilnya. Kebun seperti itu tidak mengalami kerugian atau kerusakan. Sebagaimana para petani memahami bahwa jika pepohonan lama terendam air maka akar-akarnya akan rusak membusuk dan akhirnya mati, seperti itulah tanah yang menahan air hingga menggenang lama, maka keadaannya sama dan nasibnya pun sama.

Karena semangat berkorban maka dikatakan, “Jadilah kalian pewaris karunia-karunia Allah.” Dikarenakan semangat berkorban terus meningkat dan karunia-karunia Allah pun turun, maka bertambahnya hasil panen akan menjadi penyebab semakin bertambahnya berkat-berkat Allah turun kepada harta benda dan kehidupan Saudara-saudara.

Kadangkala keadaan tidak mendukung, misalnya bisa saja hujan tidak turun, atau sebaliknya hujan turun terlalu banyak, keduanya itu bisa menjadi penyebab kerusakan dan kerugian. Tetapi tanah yang bagus dan terlindungi

jikalau hujan lebat tidak turun, maka gerimis (embun) yang turun di malam hari pun memadai baginya. Maka, Dia berfirman bahwa “Kalau keadaan tidak sebagus yang diharapkan maka Allah Taala dikarenakan pengorbanan Saudara-saudara ditujukan untuk meraih keridaan-Nya, maka Dia akan memberkati usaha Saudara-saudara itu. Dia tidak akan mengurangi hasil panennya sedikit pun. Karunia dan berkat-berkat Allah tidak akan berkurang.

Sesuatu pekerjaan yang Saudara-saudara lakukan, Allah akan memberikan berkat padanya. Karena, niat Saudara-saudara membelanjakan harta adalah untuk meraih rida-Nya. Jika diperhatikan—baik secara Jemaat maupun secara perorangan—para pembayar Canda dengan jumlah besar hanyalah beberapa orang saja. Jika bangunan-bangunan zaman sekarang di dunia dijadikan sebagai standar bandingan, maka di Jemaat tidaklah banyak orang-orang yang kaya. Dan, yang kondisinya agak lebih baik daripada kebanyakan orang yang umumnya itu pun hanya beberapa orang saja. Kebanyakan anggota Jemaat adalah orang-orang golongan menengah ke bawah, bahkan lebih rendah dari itu standar ekonominya.

Orang-orang seperti itu, memberikan pengorbanan-pengorbanan dengan jumlah tidak seberapa nilainya. Tetapi, pengorbanan mereka itu telah memberikan air kehidupan bagi keuangan Jemaat yang permisalannya bagaikan tetes-tetes embun di malam hari yang membasahi tunas tumbuhan menjadi hidup. Dengan niat baik pengorbanan diberikan, maka

berkat-berkatnya telah turun dan membuat orang-orang kaya duniawi terheran-heran.

Menghasilkan Buah Yang Menakjubkan & Boikot

Perjuangan Jemaat yang sederhana ini, telah menghasilkan buah yang sangat menakjubkan yang tak dapat dicapai oleh seorang duniawi tak beragama, walau pun usaha mereka itu ratusan kali lipat lebih besar. Hal ini terjadi karena semata-mata kebun amal orang-orang ghair mukmin itu gersang berupa bebatuan, sedangkan kebun hati seorang mukmin berada pada standar kesuburan takwa yang tinggi. Dengan menilai ketakwaan itu, Allah Taala memberkati setiap pengorbanan yang diberikan, baik secara pribadi maupun secara berjamaah.

Candah yang mereka bayarkan dari saku mereka, walaupun dalam jumlah kecil Allah Taala memberkatinya secara luar biasa. Karena, Allah melihat hati sanubari Saudara-saudara dan mengetahui kondisi Saudara-saudara. Jika Allah melihat standar pengorbanan Saudara-saudara, maka sesuai janji-Nya Dia membalasnya berlipat ganda, inilah rahasia keberkatan keuangan Jemaat yang tidak pernah dipahami oleh para musuh. Karena, hati mereka seperti sebongkah batu karang yang gersang. Bagaikan batu kerikil yang tidak pernah mendapat faedah, baik hujan lebat turun maupun gerimis. Kepada mereka itu, tidak akan pernah turun berkat-berkat.

Inilah kekhususan bagi para pencari rida Allah Taala. Dan sekarang ini, orang-orang yang memberikan pengorbanan disertai

pemikiran seperti itu kecuali Jemaat Ahmadiyah tidak ada lagi. Dan sesungguhnya, mereka inilah yang layak dan berhak diteladani. Dan demikianlah Nabi saw., mengizinkan kita beriri-hati kepada orang-orang seperti itu.

Ada suatu riwayat yang diterangkan oleh Hadhrat Ibnu Mas'ud *radhiya'l-Laahu 'anhu* bahwa Hadhrat Rasulullah saw. bersabda, "Janganlah kalian merasa iri hati kecuali terhadap dua macam orang. *Pertama*, kepada orang yang dikarunia Allah banyak harta lalu dibelanjakan di jalan Allah. *Kedua*, kepada orang yang dikarunia Allah banyak ilmu, pemahaman, kecerdasan, dan hikmah, lalu dia mengajarkannya kepada orang-orang." (*Bukhaarii*, "Kitaabu'z-Zakaat" Baab Infaq Al-Maal Fii Haqqihi)

Ilmu dan hikmah pun merupakan nikmat Allah. Para penentang Jemaat, selalu mengkritik "Mengapa orang-orang Ahmadi membayar candah?" [Jawabnya adalah]: Kami membayar candah kepada Jemaah kami, apa urusannya kepada kalian?

Kadang-kadang, terjadi pemboikotan terhadap pemilik toko atau warung orang-orang Ahmadi. Mereka melarang orang-orang lain berbelanja ke toko atau warung milik Ahmadi karena dari keuntungan dagang itu dibayarkan candah-candah kepada Jemaat. Mereka berkata, "Uang kalian dipakai untuk membayar candah."

Ada pabrik limun *Syezan* milik orang Ahmadi di kota Lahore, Pakistan sering sekali didemo oleh para penentang Jemaat karena pemilik pabrik tersebut membayar candah kepada Jemaat. Bahkan,

mereka juga mendesak pemerintah agar merebut semua sumbangan-sumbangan pemasukan uang Jemaat. Begitulah mereka, selamanya terbakar di dalam api kebencian dan hasad karena berkat-berkat seperti itu tidak pernah turun kepada kebun mereka yang gersang. Karena itu, selain perasaan benci dan dengki tidak ada lagi yang mereka miliki. [Katakanlah kepada mereka]: Kami senang dan bangga dapat mengamalkan perintah-perintah Allah dan Rasulullah pun mengizinkan punya rasa “iri hati” kepada *2 macam orang* yang beliau saw. sebutkan [di atas].

Para Sahabat—*radhiya'l-Laahu 'anhum*—selalu menunggununggu kalau-kalau ada suatu perintah atau kebijakan Rasulullah saw. dan mereka dapat mengamalkannya. Orang-orang kaya selalu berkorban karena mereka punya kemampuan dan kemudahan. Tetapi, para *ghuraba* (orang-orang miskin) pun tidak ketinggalan. Mereka selalu memberikan pengorbanan dari milik mereka walaupun hanya sedikit yang layaknya bagaikan tetes-tetes embun di malam hari.

Berlomba-lomba Dalam Bersedekah

Hadhrat Abu Mas'ud r.a. meriwayatkan, bahwa ketika Rasulullah saw. memerintahkan untuk memberikan sedekah, maka kami ada yang pergi ke pasar menjadi kuli panggul. Dan dari hasil itu, kami beli sesuatu untuk disedekahkan. Kami berusaha agar bisa ikut ambil bagian memberi sedekah.

Perawi berkata, “Keadaan mereka sebagian di antaranya ada

yang mengumpulkan ratusan dirham dan dari hasil jerih payah menjadi buruh itu, mereka bayarkan canda dan sedekah.” (*Bukhaarii*, “Kitaabu'l-Ijaarah” Baab Min Ajri Nafsihi Liyahmili 'Alaa Zhahrihi Tsumma Tashaddaqa Bihi)

Itulah berkat pengorbanan. Karena itu, orang-orang yang berfikir dan berkata, “Kami sangat miskin, keadaan tidak mengizinkan untuk membayar canda. Karena itu, mohon maaf.”

Orang-orang seperti itu hendaknya berfikir dan memahami bahwa tidak membayar canda berarti mahrum/luput dari karunia dan janji Allah. Di Pakistan pun, banyak sekali yang miskin. Tetapi di sana, berkat karunia Allah Taala, setiap macam pengorbanan terus mengalami peningkatan dan Anggota-anggota Jemaat yang miskin-miskin itu pun ikut membayar canda. Dan pada umumnya, mereka yang telah menduduki peringkat satu atau dua dan seterusnya dalam pembayaran canda atau pengorbanan lainnya. Mereka terus berusaha mempertahankan posisinya itu. Secara rincinya, akan saya beritahukan pada akhir khutbah ini.

Jemaat Ahmadiyah di negara-negara Barat selain yang hanya cukup untuk makan saja, banyak di antaranya yang mampu memberikan pengorbanan secara baik. Untuk itu hanya memerlukan motivasi semangat pengorbanan. Kalau mereka sudah tahu dan paham berapa banyak mendapat pahala, berapa banyak mendapat berkat, berapa besar karunia Tuhan akan turun, maka akan timbul semangat berkorban pada diri mereka.

Ada satu riwayat lain yang dijelaskan oleh Hadhrat Abu Hurairah r.a. bahwa Hadhrat Rasulullah saw. bersabda, “Pada setiap waktu subuh 2 malaikat turun ke bumi, yang satu berkata, ‘Ya Allah, lapangkanlah rezeki orang yang berkorban dan lahirkanlah banyak lagi orang-orang yang berkorban yang mengikuti jejak mereka.’

Yang lainnya berkata, ‘Ya Allah, hancurkanlah harta-benda orang-orang yang bakhil, penumpuk harta!’” (*Bukhaarii*, “Kitaabu'z-Zakaat” Bab Qaulu'l-Laahi Fa'ammaa Man A'thaa Wa't-Taqaa').

Karena itu, untuk meraih doa-doa para Malaikat Allah, yakni menjadi pewaris karunia-karunia Allah, hendaknya selalu berkorban di jalan Allah seberapa pun mampu.

Ada riwayat lain lagi. Suatu kali, Rasulullah saw. menasihati Hadhrat Asma binti Abu Bakar Shiddiq r.a., “Jangan menghitung-hitung jika berkorban di jalan Allah. Sebab, Allah pun akan menghitung-hitung bila memberi rezeki kepada engkau. Jangan menutup kantong engkau dengan bersifat bakhil dalam berkorban. Jika tidak, maka Allah akan terus menutup pintu rezeki engkau. Seberapa mampu berilah. Tawakkallah kepada Allah, Allah akan terus memberikan rezeki kepada engkau dan berkah. (*Bukhaarii*, “Kitaabu'z-Zakaat” Baab Ash-Shadaqah Fi Mastatha'ah).

Para Ahmadi yang mengetahui rahasia ini selalu membayar candah dan jumlahnya pun terus meningkat. Kadangkala mereka terpaksa distop. Tetapi, justru mereka berkata, “Apakah Anda mau menutup pintu rezeki kami? Kami berdagang dengan

Tuhan kami. Anda tidak bisa menggeser dan menyelang di tengah-tengah.”

Pernyataan seperti itu tidak ada di tiap tempat di dunia di mana Jemaat berada, juga di setiap bangsa. Hendaknya di masyarakat Ahmadi, pandangan inilah yang nampak. Jika ada yang sedang mengalami penurunan [dalam pengorbanan harta] hendaknya diberi nasihat. Dengan karunia Allah, banyak negara yang menyambut seruan ini, apakah itu negara-negara di Afrika yang miskin-miskin maupun yang kaya-kaya.

Jangan pernah berfikir bahwa orang-orang Afrika yang miskin hanya berbelanja untuk dirinya sendiri. Di antara mereka pun ada yang memberi pengorbanan cukup besar. Dan sesuai karunia Allah, membayar candah-candah lainnya pun banyak, contohnya di Jemaat Ghana. Di sana pun orang-orang yang besar pengorbanannya ada, misalnya Tuan Yusuf Adosai. Dulunya beliau seorang muballigh lokal bahkan sekarang pun masih. Beliau pandai membuat obat-obat dan sejak kecil sudah biasa berdagang. Beliau gemar meracik obat-obatan. beliau pernah sakit. Kakinya luka parah hingga mengenai tulang dan itu cukup lama diderita.

Berkat doa dan obat dari Hadhrat Khalifatul Masih IV r.h., beliau sembuh. Setelah itu, beliau semakin bersemangat mengkhidmati Jemaat sambil berdagang. Beliau berdagang obat yang karenanya usahanya, mendapat kemajuan luar biasa dan uang begitu banyaknya sehingga mengherankan. Tetapi, beliau ini tidak bakhil dalam berkorban. Sesuai dengan janjinya, ia korbankan untuk Jemaat tak

terhingga banyaknya. Banyak mesjid dan bangunan lain telah dibangun untuk Jemaat dengan kualitas bagus dan ukuran besar-besar. Sekarang pun, beliau siap untuk berkorban. Tahun lalu, ketika saya berkunjung ke sana, ada pembicaraan perihal pembiayaan suatu proyek Jemaat dan beliau menyatakan, "Itu akan saya selesaikan."

Saat ini, dikarenakan keadaan ekonomi dunia sedang melemah, maka dampaknya pun mempengaruhi usaha beliau, perdagangan tidak selancar sebelumnya. Kepada beliau saya katakan "Berilah kesempatan berkhidmat kepada orang lain bagi Jemaat." Beliau juga memahami ilmu agama, Al-Quran dan hadis. Beliau tahu bahwa berhenti berkorban berarti menutup pintu rezeki, oleh karena itu spontan beliau berkata, "Pekerjaan (proyek) tersebut saya yang akan melaksanakan". Memang saya tidak melarang seseorang berkhidmat pada Jemaat, masih banyak biaya-biaya diperlukan untuk pekerjaan Jemaat, teruslah maju dan kerjakan.

Ada lagi, yakni Tn. Ibrahim Banso. Beliau juga orang yang banyak berkorban untuk Jemaat. Dekat kota Accra, beliau membeli sebidang tanah yang sangat mahal dan itu dihibahkannya kepada Jemaat untuk pekuburan Jemaat di sana. Banyak lagi yang lain yang sesuai kemampuannya berkorban.

Sumbangan Untuk Korban Bencana Gempa Bumi dan Gelombang Tsunami

Kemudian di negara-negara lainnya pun banyak lagi, seperti **Indonesia**, Amerika, Eropa. Untuk

membantu orang-orang yang terkena gempa bumi dan tsunami, ketika saya instruksikan agar Jemaat memberikan bantuan kemanusiaan yang karenanya Indonesia, Srilanka terkena musibah sehingga banyak menelan korban jiwa dan harta, dengan karunia Allah Taala Jemaat di setiap tempat menyambut dengan penuh semangat dan ikut menyumbang. bahkan di Amerika ada Jemaat yang mengumpulkan dana untuk [korban] Tsunami di Indonesia sebesar 35-36 ribu dollar US. Kemudian ada seorang Ahmadi di Amerika mengatakan, "Saya akan memberikan tambahan sebesar itu pula", maka benar ia telah memberikan sebesar 36 ribu dollar US hingga menjadi 2 kali lipat. Hal ini terjadi karena sudah biasa berkorban di Jemaat, dan ia yakin bahwa Allah akan memberkati pengorbanannya, dan sesuai janjinya Dia pasti akan memberikan ganjaran.

Kemudian riwayat lain, Hadhrat Jabir r.a. menerangkan bahwa Rasulullah saw. mengimami Salat 'Id diawali dengan salat lalu khutbah, setelah itu beliau saw. pergi kepada kaum ibu memberi nasihat sambil berpegangan pada Hadhrat Bilal r.a. menghamparkan kain surban untuk menampung sedekah dari kaum ibu (**Bukhari**, kitabul 'Iden bab mu'dhatil imaanun-nisaa'i yawmul 'id).

Contoh pengorbanan di dalam Islam tidak hanya ada di kalangan kaum pria saja, kaum wanitanya pun tidak mau ketinggalan memberikan pengorbanan, dan ini karena samangat iman dan indahnya ta'lim dan tarbiyat. Mereka menyerahkan perhiasannya untuk sedekah. Sekarang ini kita dapat menyaksikan

hal itu pada suatu Jemaat dimana kaum ibu mengamalkannya seperti ibu-ibu di Rasulullah saw.. Pada umumnya kaum wanita sangat mencintai perhiasannya dan susah dilepaskan untuk sedekah, tetapi para ibu kaum Ahmadi karena iman mereka kepada Allah Swt. dan mengharapkan keridaan-Nya mereka rela dan ikhlas memberikan sedekah dari apa yang mereka sayangi, itulah jalan terbaik meraih rida Allah.

Berapa waktu yang lalu ketika saya menganjurkan pengorbanan Tahrik Jadid atas nama para orangtua pendahulu kita dan rencana biaya pembangunan mesjid-mesjid di Inggris, kaum ibu di sana pun dengan hati tulus telah menyerahkan perhiasan mereka. Sebagian mereka menyerahkan perhiasan yang mahal harganya dari barang-barang terbaik yang mereka punya.

Itulah keikhlasan para Ahmadi dalam mengamalkan perintah Allah sesuai ayat, "Lantanaalibirra hattaa tunfiquu mimmaa tuhibbuuna -- engkau tidak akan mencapai kebaikan yang sempurna sehingga engkau membelanjakan dari apa yang engkau cintai QS.3:93). Barang-barang yang paling disayangi itulah yang dikorbankan. Bersama-sama dengan kaum bapak, kaum ibu pun turut berkorban, itulah iman yang hidup. Melihat semua itu, siapa yang berani bilang bahwa di Jemaat ini keikhlasan berkurang? Karena itu memberi ingat dan nasihat itu perlu dan hendaknya selalu dilakukan. Al-Quran dan hadis pun memerintahkan.

Dalam menyambut Waqfi Jadid, kepada ibu-ibu saya katakan bahwa keikhlasan berkorban kaum ibu yang

terus meningkat -- seperti menyerahkan perhiasan dan lainnya -- adalah buah dari berkat (keberkatan) tarbiyat yang baik oleh para orangtua kita, masya Allah. Di dalam suatu keluarga yang selalu ingat akan pengorbanan dan telah menjadi adat mereka maka anak keturunan mereka pun pada umumnya terus maju dalam memberikan pengorbanan. Karena itu para ibu Ahmadi hendaknya mengikut-sertakan anak-anaknya dalam pengorbanan Waqfi Jadid untuk menanamkan kebiasaan berkorban.

Hadhrat Khalifatul Masih III r.a. di Pakistan telah menekankan agar anak-anak ikut pengorbanan Waqfi Jadid, maka sejak itu di sana anak-anak dengan penuh semangat mengamalkan seruan tersebut, Jika di negara-negara lainya pun anak-anak dianjurkan membayar pengorbanan Waqfi Jadid maka jumlah pejanji dan besarnya perjanjian pasti akan bertambah.

Maksud utama menimbulkan semangat di hati untuk berkorban akan berhasil, insya Allah. Jika ibu-ibu dan pengurus bekerja sama dengan baik maka jumlah perjanjian yang sudah ada akan mudah tercapai. Penambahan 600.000 poundsterling sedunia akan mudah tercapai tanpa harus mengulur waktu. Dengan demikian akan mudah mencapai 1.000.000 poundsterling, karena perjanjian yang sudah ada sebesar 400.000 pounsterling. hal ini akan saya jelaskan nanti.

Amal Jariyah

Ibu-ibu hendaknya ingat, bahwa sedekah yang ibu-ibu berikan pada umumnya adalah uang dari suami, karena itu kaum bapaknya pun

mendapat pahala tanpa mengurangi pahala ibu-ibu. Maka jika anak-anak diikuti-sertakan oleh ibu-ibu maka ibu-ibunya pun akan mendapat pahalanya juga. Allah Taala mengetahui niat seseorang dan Dia pun memberikan ganjarannya. Bila anak-anak sudah terbiasa memberikan pengorbanan maka mereka akan menjadi pembayar candah tetap, dan setelah [kedua orang tuanya] wafat pun mereka akan tetap menjadi pembayar candah, maka hal itu akan menjadi sedekah amal jariyah (amal yang terus mengalir) bagi orang tuanya.

Seperti pernah saya katakan bahwa contoh pengamalan nasihat-nasihat Rasulullah saw., contoh perlombaan dalam pengorbanan di zaman Rasulullah saw. yang semuanya itu oleh kita sekarang sedang diamalkan maka berarti kita pun tergolong ke dalam golongan kaum akharin di Jemaat ini yang telah didirikan oleh Hadhrat Masih Mau'ud a.s. yang telah memberikan contoh dalam pengorbanan, kehidupan mereka sungguh sangat menakjubkan.

Pengorbanan yang sedang kita saksikan sekarang ini adalah berkat-berkat dari tarbiyat para orang tua kita dan juga buah dari doa Hadhrat Masih Mau'ud a.s. dan keturunan serta para sahabat beliau a.s. untuk Jemaat ini yang dilakukan dengan ketulusan hati. Keterangan mengenai hal itu banyak terdapat di dalam buku-buku tulisan beliau a.s. di berbagai tempat. Beliau a.s. telah berdoa dengan penuh kerendahan hati dan tulus untuk kelangsungan Jemaatnya dan untuk ketakwaan Jemaat pada standar yang tinggi, dan apa yang sedang kita rasakan sekarang ini adalah buahnya.

Berkat doa-doa itu pohon yang layu telah hijau kembali, untuk itu kita doakan juga bagi para shalihin terdahulu dan bagi pendaatang baru Jemaat.

Ada seorang dari Kristen yang telah masuk Islam Jemaat ini, ia dari satu tempat yang jauh dan kini banyak mengalami kemajuan iman dan ia pun berkata, "Saya akan terus berkorban, tidak boleh orang lain melewati (menyusul) saya, saya akan terus maju ke depan". Ini adalah berkat dari doa-doa Hadhrat Masih Mau'ud a.s.. Sejak zaman Hadhrat Masih Mau'ud a.s. standar pengorbanan memang sudah maju dan jika kondisi ini tetap tegak maka para pejuang pengorbanan akan mengalami perubahan suci pada diri mereka dan itu terjadi berkat doa-doa beliau a.s.. Karena itu hendaknya kita selalu ingat mereka semua dalam doa-doa kita, dan contoh suci ini tidak hanya ada pada kita saja tetapi juga hendaknya tumbuh pada anak keturunan kita selanjutnya. Beberapa dari contoh itu akan dijelaskan di sini.

Hadhrat Masih Mau'ud a.s. bersabda, "Setelah mubahalalah, Tn. Syekh Rahmatullah menanggung biaya darwishanah (tempat tinggal para penjaga Qadian). Saya teringat Tuan Seth Abdurrahman dan Tn. Sekh bersama-sama telah menyumbangkan uangnya sebesar Rs. 2.000 lebih. Waktu itu uang sejumlah itu sangat besar nilainya. Beliau-beliau ini selalu ingat dalam setiap pengorbanan dan sangat bersemangat. Demikian juga dari para sahabatku yang mukhlis mereka membayar pengorbanan dari gaji mereka disisihkan untuk pemeliharaan rumah para darwish di Qadian. Sahabatku yang mukhlis,

Tn. Munshi Rastam Ali, Kepala Kantor Kejaksaan Negeri Gurdaspur 1/3 dari gajinya, yakni Rs. 20 diserahkan kepada Jemaat setiap bulannya untuk perawatan rumah darwish" (**Dhamimah Anjame Atham; Rukhani Khazain**, jilid 11 hl, 312-313).

"Membebani Diri Sendiri" Secara Sadar Karena Cinta & Pembangunan Minaratul Masih

Di zaman itu uang sebesar itu sangat besar, mereka tidak menghiraukan diri sendiri, kehidupan susah tetapi pengorbanan tetap mereka berikan. Contoh itu telah dihidupkan kembali, yang dulu pernah ada di zaman para sahabat Rasulullah saw.. Masih Mau'ud a.s. bersabda, "Saya takjub melihat keikhlasan Jemaatku ini, di antara mereka ada yang sangat sederhana kehidupannya, seperti Tn. Mia Jamaluddin, Tn. Mia Khairuddin, dan Tn. Mia Imamuddin Kasymiti yang tinggal bertetangga dengan kampung saya. Ketiganya sangat miskin dengan penghasilan tiap hari hanya 3-4 sen, hasil menjadi kuli panggul di pasar..." Sekarang anak keturunan mereka sudah sangat banyak dan semuanya maju serta berkecukupan. Beliau-beliau itu dengan penuh ketaatan dan semangat tiap bulan bayar candah.

Sahabat mereka bernama Mia Abdul Aziz Patwari juga sangat mukhlis, saya sangat takjub kepada mereka itu, dalam kondisi sedemikian miskinnya pada suatu hari rela menyumbangkan sebesar 100 rupees kepada Jemaat. Padahal beliau tidak ada kemampuan dan bukan pedagang besar, namun demikian beliau pernah berjanji bahwa, "Suatu hari nanti saya akan

memberikan Rs. 100.", dan itu telah dipenuhinya.

Hadhrat Masih Mau'ud a.s. bersabda, "Barangkali uang Rs. 100 itu dikumpulkan dalam beberapa tahun oleh beliau, sahabatku yang miskin itu. Begitu kuat semangat iman mereka sehingga mampu mendorongnya mencapai (meraih) rida Ilahi" (**Zhamimah Anjame Atham; Ruhani Khazain**, jilid 11, hlm. 313-314).

Ketika pembangunan Minaratul Masih mulai dikerjakan Hadhrat Masih Mau'ud a.s. bersabda, "Dalam hari-hari ini 2 orang sahabatku yang mukhlis telah memberi candah untuk pembangunan Minaratul Masih ini, dan hal ini bagi yang lain sebenarnya merupakan satu keirihatian. satu di antaranya adalah Tn. Munsir Abdul Aziz dari kabupaten Gurdaspur patwari. Dalam kondisi sangat miskin beliau ikhlas memberi Rs. 100 untuk pembangunan ini" – nama beliau ini yang pertama-tama disebut-sebut – "Saya kira uang Rs 100 itu dikumpulkannya dalam beberapa tahun, dan ini lebih layak mendapat pujian bahwa beliau orang yang sedemikian susahnyapun rela menyumbang uang Rs.100, kebutuhan keluarganya sendiri tidak dihiraukannya.

Sahabatku yang kedua adalah Tn. Mia Shadi Khan yang sangat mukhlis, penduduk kota Sialkote, pekerjaannya tukang kayu bakar. Beliau juga telah menyumbang Rs. 150 untuk dana pembangunan itu, dan mengirimkan lagi Rs. 200 untuk pekerjaan yang sama. Padahal beliau ditaksir seluruh kekayaannya tidak lebih dari Rs. 50, namun ikhlasnya berkorban di jalan Allah begitu besar".

Beliau itu menulis surat kepada Hadhrat Masih Mau'ud a.s. bahwa, "Dikarenakan urusan dagang duniawi sedang susah maka saya berjual-beli dengan Allah Taala ini lebih baik dalam urusan agama", karena itu apa saja yang dimilikinya dijual lalu diberikan kepada Jemaat Hadhrat Masih Mau'ud a.s., pada hakikatnya beliau itu telah melakukan apa yang telah dilakukan Hadhrat Abu Bakar Shiddiq r.a. (**Majmu'ah Istiharat**, jlid. 3, hlm. 314-315).

Kemudian bersabda, "Mia Abdulhaq adalah seorang mukhlis tingkat awal yang bertabiat baik, teman setia demi Allah, hidupnya sangat sederhana. Sejak adanya agama memang cocok dengan orang-orang miskin karena mereka itu tidak sombong. Mereka lebih mudah menerima kebenaran sepenuhnya. Sejujurnya saya berkata bahwa dari antara orang-orang yang kaya sedikit sekali orang-orang yang ikhlas seperti itu dan mendapat karunia sebagaimana sepenuhnya diperoleh orang-orang miskin. Sepersepuhnya pun tidak, fatuba lil ghurba. Mia Abdulhaq walaupun pada kenyataannya sangat miskin tetapi bagi seorang yang asyik pada Tuhan, shadiq, berkhidmat terus menerus kepada Tuhan, hal itu tidak menghalanginya. Pengkhidmatan beliau itu memenuhi ayat Wa yutsiruuna 'alal-anfusihim wa law kaana bihim hashaashah, walaupun diri mereka sendiri dalam serba kekurangan namun kepedulian memikirkan orang lain sangat besar -- Al Hasyr, 10" (**Izalah Auham; Ruhani Khazain**, jilid III hlm. 537).

Sumbangan Untuk Langgar Khana (Dapur Umum)

Itulah para sahabat Hadhrat Masih Mau'ud a.s., berkat pengorbanan yang kecil-kecil bagai tetes embun di malam hari membasahi tanaman menjadikan pohon lebat berbuah. Jemaat pun hidup berbuah lebat keridaan Allah Taala. Hadhrat Qadhi Muhammad Yusuf Peshawari menulis, "Dari antara orang-orang mukhlis yang mengiriskan sumbangannya untuk pembangunan dapur umum (Langgar khana) adalah Tn. Chaudri Andul Aziz Ahmadi Patwari" -- yang sebelumnya telah disebut-sebut -- "datang sendiri dari Gurdaspur bertemu dengan Hadhrat Masih Mau'ud a.s. di Aryah Manzil.

Ketika Hadhrat Sahib a.s. turun dari atas [rumah beliau] beliau menemui dan memeluknya erat sambil mengeluarkan uang sejumlah Rs.100 yang diberikannya kepada Hadhrat Masih Mau'ud a.s. untuk biaya pembangunan dapur umum (langgar khanah)".

Qadhi Muhammad Yusuf menulis, "Saya merasa iri kepada seorang dari Patwari yang hanya mempunyai penghasilan Rs. 6 dari gaji sebulan dapat berkorban Rs. 100 dengan ikhlas, Allah Taala mengganjar keikhlasannya" (**Risalah Zhahur Ahmad Mau'ud** a.s., hl. 72, terbitan tanggal 30 Januari 1955). Itulah para sahabat Hadhrat Masih Mau'ud a.s. yang mukhlis berkorban di jalan Allah yang layak tergolong ke dalam orang-orang akharin yang mendapat rida Allah Taala.

Kemudian Hadhrat Qadhi Muhammad Yusuf menerangkan bahwa, "Di Gurdaspur tempat saya dahulu tinggal ada satu waki'ah (peristiwa) yaitu suatu kali Hadhrat

Maulvi Abdul Karim r.a., sahabat Hadhrat Masih Mau'ud a.s., memohon kepada Hadhrat Sahib bahwa dana untuk dapur umum sudah habis. Hadhrat Masih Mau'ud a.s. bersabda, "Beritahukanlah hal itu kepada beberapa orang mukhlisin dan tulis surat kepada mereka untuk memberikan dana biaya dapur umum (langgar khana)". Segera datang sambutan tulus dari orang-orang mukhlis itu dan memenuhi kebutuhan tersebut".

Pengalihan Biaya Penguburan Jenazah

Hadhrt Qadhi menulis lagi bahwa, "Ada seorang pemuda sakit tha'un (pes) ia dari keluarga miskin meninggal karena tha'un (pes). Untuk penguburannya sudah siap uang Rs. 200. Orang tua pemuda Almarhum itu menulis surat kepada Hadhrt Masih Mau'ud a.s. pada sehelai kertas hijau dengan berita: "Mubaraklah harta yang dikurbankan untuk Al-Masih Akhiruz Zaman Rasulullah", di bawahnya ditulis, "Anak saya laki-laki bujangan meninggal dunia karena tha'un (pes). Biaya untuk pengurusan jenazahnya perlu uang Rs. 200 dan sudah ada, tetapi uang itu saya berikan untuk pengkhidmatan agama dan dikirimkan kepada Jemaat, jenazah anak saya itu dikuburkan dengan kafan pakaiannya".

Demikianlah murid Hadhrt Masih Mau'ud a.s. yang mukhlis untuk Islam, untuk Jemaat, untuk meraih rida Allah Taala. Itulah mereka yang menjadi penyempurnaan khabar ayat, "wa aakhiruina minhum lammaa yalhaquu bihim" (**Al Jumu'ah** 4), yakni mereka itu orang yang mirip

dengan para sahabat Rasulullah saw." (**Qadhi Muhammad Yusuf Faruqi Ahmadi – Qadhi heil – Risalah Zhuhuri Ahmad Mau'ud a.s.**, hlm. 70-71, ternit 30 Januari 1955).

Saudara-saudara tidak akan menemukan contoh-contoh seperti di zaman sekarang di mana pun juga kecuali hanya di Jemaat Hadhrt Masih Mau'ud a.s.. Itulah kekhususan mereka.

Kini, riwayat pengorbanan Tn. Hafiz Muinuddin r.a., beliau seorang yang sangat tulus berkorban untuk Jemaat. Kehidupan beliau sendiri sangat sederhana, hidup dilewati penuh keprihatinan, kesehatannya pun udzur sehingga tidak dapat bekerja. banyak para Ahmadi mencintai dan menghormati para sahabat Hadhrt Masih Mau'ud a.s., mereka kadang memberi hadiah uang kepada sahabat-sahabat itu. Tn. Hafiz selalu meniatkan uang hadiah pemberian orang-orang itu diberikannya kepada Jemaat melalui Hadhrt Masih Mau'ud a.s.. Beliau tidak pernah luput dari setiap pengorbanan, walau pun 1 sen beliau pasti ikut. Dengan memperhatikan kebutuhan hidup Tn. Hafiz itu sendiri maka pengorbanan beliau itu bukan sembarang pengorbanan" (**Ashhabi Ahmad a.s.** jld. 11 hlm. 293).

Itulah beberapa contoh sahabat Hadhrt Masih Mau'ud a.s. yang mendengar, taat, dan mengamalkannya.

Berkenaan dengan pengorbanan harta saya bacakan cuplikan sabda Hadhrt Masih Mau'ud a.s., "Saudara-saudaraku tercinta, saya menasihati kalian bahwa Allah Taala telah memberi saya semangat menegakkan kebenaran untuk

berbelas kasih kepada kalian, dan Dia telah memberi salah satu makrifat yang benar untuk menambah iman dan irfan Saudara-saudara. makrifat itu sangat perlu bagi kalian dan juga bagi anak keturunan kalian. Aku datang untuk menolong, yakni untuk menegakkan agama Allah ini kalianhendaknya membelanjakan dari harta kalian yang halal, dan setiap orang sesuai dengan kemampuannya dengan karunia Allah janganlah menghindar dari jalan ini. Janganlah menganggap harta benda itu adalah segalanya di atas yang lain. Ada pun mengenai pendapatan pribadi saya akan saya salurkan melalui penerbitan literatur untuk menyebar-luaskan ilmu-ilmu dan berkat-berkat yang Allah telah anugerahkan kepadaku, baik itu [dikirimkan] kepada Asia mau pun ke Eropa" (**Izalah Auham; Ruhani Khazain**, jld. III, hlm. 516).

Demikian bukti kuat kebenaran dan qudusiyyah beliau a.s., 100 tahun yang lalu kemaqbulan doa-doa beliau masih memperlihatkan kekuatannya, karena tanpa itu tidak akan terjadi kesucian jiwa. Kesucian hati lahir dari pengorbanan-pengorbanan. Beliau a.s. tidak pernah khawatir akan kebutuhan biaya Jemaat, beliau a.s. bersabda, "Tuhan sendiri yang akan menegakkan Jemaat ini, Dia sendiri yang berkehendak dengan kekuasaan-Nya. Dia sendirilah Pemelihara dan Penolong, namun Dia berkehendak agar hamba-hamba-Nya menjadi pewaris ganjaran pahala-pahala-Nya, maka dari itu Dia menganjurkan memberikan pengorbanan untuk meraih pahala-Nya itu. Di Jemaat ini banyak macam pengorbanan,

semoga Allah Taala memberi taufik menambah kemajuan standar pengorbanan kepada kita semua.

Peringkat 10 Besar

Selanjutnya saya akan menjelaskan kondisi Waqfi Jadid. 31 Desember adalah tanggal berakhirnya periode ke 47 perjanjian Waqfi Jadid, dan mulainya perjanjian baru Waqfi Jadid yang ke 48, maka dengan ini saya mengumumkan bahwa tahun baru perjanjian Waqfi Jadid ke 48 dimulai.

Sesuai laporan bahwa dengan karunia Allah Taala jumlah penerimaan dari pengorbanan Waqfi Jadid ke 47 sebesar 1.976.000 poundsterling. Dengan karunia Allah Taala juga peserta perjanjian pun meningkat. Kondisi tiap-tiap negara pun berbeda-beda, keadaan di Amerika beda, di Pakistan berbeda, kemampuan [mata uang] negara-negara lain jika dibandingkan dengan poundsterling jauh dibawah, ini kondisi pada mulanya. Namun demikian dibandingkan tahun sebelumnya, periode ini dengan karunia Allah Taala mencapai kemajuan hingga lebih 100.000 poundsterling dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Jumlah pejanjinya mencapai 415.000 orang. Dan kalau diusahakan secara maksimal dengan mengikutsertakan anak-anak dalam pengorbanan ini, saya yakin akan bertambah lagi 600.000 orang pejanji baru hingga mencapai 1.000.000 orang pejanji pada periode mendatang.

Seperti pada Tahrik Jadid para mubayyi'in baru diikutsertakan dalam perjanjian maka hendaknya demikian juga dalam Waqfi Jadid, juga anak-anak harus diikutsertakan,

di India dan di Afrika khususnya peluang ini masih besar. Semoga Allah memberi taufik kepada kita semua.

Saya perkirakan jika diusahakan secara sungguh-sungguh maka akan tercapai 1.000.000 pejanji. Apa yang sudah dilakukan pun, Alhamdulillah, banyak yang dicapai pada awalnya. Pada th. 1957 ketika Hadhrat Mushlih Mau'ud r.a. memulai pengorbanan ini melihat jumlah anggota saat itu beliau telah menyatakan hasratnya 100.000 orang pejanji harus tercapai. Saat ini data-data itu memang tidak ada pada saya, berapa orang Jemaat di Pakistan yang ikut. Waktu itu pengorbanan [Waqfi Jadid] ini hanya untuk Pakistan saja, dan beliau telah meminta 100.000 orang telah terdaftar hendaknya. Sekarang gerakan ini telah berkembang ke seluruh dunia.

Secara tertib urusan besar di seluruh dunia berdasarkan penerimaan Waqfi Jadid akan saya umumkan. pertama Jemaat Amerika, kedua Jemaat Pakistan, ketiga Jemaat Inggris, keempat Jemaat Jerman, kelima Jemaat Kanada, keenam Jemaat India, ketujuh **Jemaat Indonesia**, kedelapan Jemaat Belgia, kesembilan Jemaat Switzerland, kesepuluh Jemaat Australia.

Selain negara-negara tersebut Prancis, Norwegia, Belanda, Swedia, Jepang, Saudi Arabia, dan Abu Dhabi serta Jemata-jemaat lainnya pun telah bekerja keras. Dan di antara Jemaat di Pakistan posisi pertama adalah Jemaat Karachi, kedua Lahore, ketiga Rabwah, antara Lahore dan Karachi selalu ada perlombaan, di sana para buruh, ada juga pengusaha sehingga ada

penambahan. Sementara di Rabwah kebanyakan orang-orangnya berpenghasilan rendah, tetapi mereka terus dapat mempertahankan posisinya.

Di Pakistan antara perjanjian dewasa dengan anak-anak dipisahkan. Ini sejak di zaman Hadhrat Khalifatul Masih III r.a. anak-anak mulai dipisahkan pengaturannya. maka dari perjanjian [orang] dewasa peringkat pertama adalah Kabupaten Rawalpindi, kedua Sialkote, ketiga Islamabad, keempat Faisal Abad, kelima Gujranwala, keenam Mirpurkhas, ketujuh Syekhupura, kedelapan Sargodha, kesembilan Gujrat, kesepuluh Queta. Dari daftar Athfal, pertama Islamabad, kedua Sialkote, ketika Gujranwala, keempat Rawalpindi, kelima, Syehupura, keenam Mirpurkhas, ketujuh Gujrat, kedelapan Faisalabad, kesembilan Narowal, kesepuluh Bahawalnagar.

Semoga Allah Taala memberikan ganjaran yang setinggi-tingginya kepada orang-orang yang ikut berlomba-lomba dalam memberikan pengorbanan harta. Semoga Allah memberkati harta dan kehidupan mereka, dan menganugerahi kebun amal [peserta] dewasa dan juga kebun amal [peserta] anak-anak penuh dengan buah yang lebat dan menjadi pewaris kemakbulan doa-doa Hadhrat Masih Mau'ud a.s..

Hadhrot Masih Mau'ud a.s. bersabda, "Orang-orang yang membelanjakan hartanya untuk keperluan yang diberkati seperti ini saya tidak mengharapkan harta mereka berkurang barang sedikit pun, bahkan semakin penuh berkat, maka hendaklah bertawakkallah kepada Allah, kerjakanlah dengan penuh semangat dan penuh

keikhlasan. Inilah saatnya untuk berkhidmat, kemudian setelah itu tiba saatnya walaupun sebuah gunung emas dibelanjakan pada jalan ini tetapi tidak akan sama nilainya dengan pengorbanan pada saat ini". Beliau a.s. bersabda lagi, "Secara berkesinambungan Allah Taala menzahirkan bahwa jelas tak dapat ditolak orang-orang yang diakui sebagai anggota Jemaat ini adalah mereka yang ikhlas membelanjakan hartanya di jalan ini" (**Majmu'ah Istiharat**, jilid III, hlm. 497).

Maka orang-orang yang banyak berkorban dengan ikhlas hendaknya memahami bahwa itu adalah satu karunia Ilahi yang telah diberikan kepada mereka. Di zaman Hadhrat Masih Mau'ud a.s. para sahabat yang memberikan pengorbanan walaupun kenyataannya tidak seberapa [besarnya] namun sebagaimana sabda beliau a.s. pengorbanan yang sedikit itu pun di mata Allah Taala memiliki derajat yang sangat tinggi.

Di zaman itu pun seperti sekarang kita menyaksikan contohnya jika kita terus menerus memberikan pengorbanan dengan rasa rendah hati dan ikhlas maka kita akan tergolong ke dalam doa-doa yang telah dipanjatkan oleh Hadhrat Masih Mau'ud a.s. untuk Jemaatnya.

Amanat Hadhrat Khalifah Kepada Para Peserta Jalsah Salanah

Akhirnya, saya ingin berpesan kepada Saudara-saudara yang hadir di Jalsah Salanah ini, jadikanlah Jalsah ini sebagai sarana menuju kepada perubahan suci. Satu sama lain menyampaikan salam, bertemu dengan rasa cinta kasih-sayang di dalam lingkungan ini. Di sini Jemaat

masih sangat kecil, semoga segala kelemahan segera dapat diatasi, dan semua kebaikan menyebar ke segala penjuru, karena itu usahakanlah yang tersebar hanyalah kebaikan. Merebak keharuman cinta kasih dan sayang. Satu sama lain saling memberikan motivasi untuk maju, dan kebaikanlah yang berkembang, saling mendoakan. Dalam 2 hari di Jalsah ini waktu dan tenaga dicurahkan untuk berdzikir kepada Allah daripada mengurus urusan duniawi. Semoga Allah memberikan taufik-Nya kepada Saudara-saudara semua.

Hari ini 7 Januari 2005, banyak fax dan surat-surat datang mengucapkan "Selamat tahun baru". Jum'ah lalu 31 Desember 2004 pun telah banyak ucapan datang.

Semoga Allah Taala menjadikan tahun ini beberkat dalam segala hal bagi semua Jemaat. Untuk negara ini dan juga seluruh negara di dunia. Semoga tahun ini membawa keberkatan bagi kita dalam segala hal. Semoga Allah Taala memberi ketentraman kepada semua manusia dan semua negara. Allah menjauhkan semua kebencian dan permusuhan.

Semoga Allah menciptakan sarana untuk menghentikan kezhaliman (keaniayaan) dan peperangan antara negara-negara di dunia, antara suku. Allah memberikan taufik kepada semua orang untuk bisa memberikan hak-hak orang lain. Allah melindungi semua urusan kemanusiaan, dari setiap kesulitan karena seperti keadaan akhir-akhir ini semakin nyata **tanda-tanda adzab Allah** akan menimpa.

Semoga Allah mengasihani kita semua, dan tahun ini merupakan

tahun penuh berkat, bukan tahun adzab. Semoga Allah memberi taufik kepada setiap Ahmadi untuk tetap tegap lebih ikhlas dan rela untuk berkorban, demikian juga terus maju dalam penegakkan ibadah kepada Allah dan mendapat taufik menyampaikan pesan-pesan kebenaran dan kebaikan, mendapat

taufik menyampaikan pesan-pesan Rasulullah saw. kepada dunia, khususnya saat Saudara-saudara tinggal di dini. Usahakanlah secara khusus kesungguhan mengembangkan jumlah Jemaat di Spanyol ini. Semoga Allah memberi taufik untuk hal ini. Amin.

Alihbahasa : **Maulana Fazal Muhammad Mbsy.**